

## ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS RENDAH DI SD NEGERI 09 TANJUNG LAY

<sup>1</sup>Rika Amelia, <sup>2</sup>Septian Peterianus

<sup>1,2</sup> STKIP Melawi

JL. RSUD Melawi Km 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kode Pos 78672

Email: rika14amelia@gmail.com<sup>1</sup>, speterianus@gmail.com<sup>2</sup>

*Article info: Received: 22 Maret 2024, Reviewed 3 Juni 2025, Accepted: 23 Juli 2025*

**Abstract:** This study aims to analyze the early reading skills of lower-grade students at SD Negeri 09 Tanjung Lay. Early reading is the fundamental stage in the process of learning to read in elementary school, serving as an essential foundation for mastering other language skills. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. The subjects consisted of one teacher and 18 first-grade students. Data were collected through observation and interviews focusing on students' reading abilities. The results showed that out of 18 students, 13 were able to read fluently without spelling out words, while 5 students still faced difficulties in recognizing letters, distinguishing between uppercase and lowercase letters, and remembering words in a text. The main factors contributing to these reading difficulties included delayed letter recognition and limited reading instruction time at school. The teacher played an active role in addressing these challenges through repeated reading activities, providing individualized reading materials, and extending reading practice time. The study concludes that the early reading ability of students at SDN 09 Tanjung Lay is generally good, although more varied teaching strategies and parental involvement are needed to further support students' reading development.

**Keywords:** Reading Ability, Early Reading, Elementary School Students.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah di SD Negeri 09 Tanjung Lay. Membaca permulaan merupakan tahap dasar dalam proses belajar membaca di sekolah dasar yang menjadi fondasi penting bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru dan 18 siswa kelas I. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara yang berfokus pada kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 siswa, 13 siswa telah mampu membaca lancar tanpa mengeja, sedangkan 5 siswa lainnya masih mengalami kesulitan mengenali huruf, membedakan huruf besar dan kecil, serta mengingat kata dalam bacaan. Faktor penyebab utama kesulitan membaca permulaan di antaranya keterlambatan pengenalan huruf dan keterbatasan waktu pembelajaran membaca di sekolah. Guru berperan aktif dalam mengatasi kesulitan tersebut melalui kegiatan membaca berulang, pemberian bahan bacaan individual, serta penambahan jam belajar membaca. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa di SDN 09 Tanjung Lay tergolong baik, namun masih diperlukan strategi pembelajaran yang bervariasi serta keterlibatan orang tua untuk mendukung keberhasilan siswa dalam belajar membaca.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca, Membaca Permulaan, Siswa Sekolah Dasar.

**M**embaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca menjadi kunci bagi siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran di sekolah. Membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca di sekolah dasar, terutama pada kelas rendah, di mana siswa mulai mengenal huruf, suku kata, dan kata (Andayani, 2015). Pada tahap ini, siswa belajar untuk menghubungkan lambang bunyi bahasa dengan maknanya sehingga dapat memahami isi bacaan secara sederhana.

Menurut Curtain, Donato, dan Gilbert (2016), kemampuan membaca berkaitan erat dengan kemampuan menulis karena keduanya melatih keterampilan berpikir, menyusun gagasan, dan memahami pesan tertulis. Sementara itu, Sudjana (2016) menyatakan bahwa analisis merupakan kegiatan menguraikan suatu kesatuan menjadi bagian-bagian agar diketahui struktur dan hierarkinya. Hal ini relevan dalam konteks penelitian membaca permulaan karena peneliti berupaya menganalisis bagian-bagian kemampuan membaca siswa untuk mengetahui tingkat kemahiran mereka.

Hasil observasi awal di SD Negeri 09 Tanjung Lay menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam kemampuan membaca siswa kelas I.

Beberapa siswa belum mampu membedakan huruf, kesulitan menyusun suku kata menjadi kalimat, sering menghilangkan huruf dalam kata, serta mengalami kesalahan pelafalan. Tarigan (dalam Darmata, 2015) menjelaskan bahwa keterampilan membaca mencakup aspek ucapan, frasa, intonasi, kejelasan suara, penguasaan tanda baca, dan ekspresi saat membaca.

Karakteristik anak usia sekolah dasar menurut Notoatmodjo (2012) menunjukkan bahwa pada usia 6–8 tahun anak sedang berada pada masa intelektualitas, di mana rasa ingin tahu dan semangat belajar tinggi, namun mereka masih memerlukan bimbingan yang intensif. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah di SD Negeri 09 Tanjung Lay serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar membaca mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan membaca permulaan siswa secara mendalam berdasarkan observasi dan wawancara tanpa intervensi langsung dari peneliti. Subjek penelitian terdiri atas satu orang

guru kelas I dan 18 siswa di SD Negeri 09 Tanjung Lay.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan siswa dalam mengenali huruf, membaca suku kata, serta melafalkan kata dan kalimat. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi tentang strategi pembelajaran membaca serta kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil observasi dan wawancara dalam bentuk narasi yang sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap 18 siswa kelas I di SDN 09 Tanjung Lay, diperoleh data bahwa sebanyak 13 siswa (72%) telah mampu

membaca dengan lancar tanpa perlu mengeja. Sementara itu, 5 siswa (28%) masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf serta membedakan huruf besar dan huruf kecil. Kesulitan tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterlambatan dalam pengenalan huruf sejak usia dini, minimnya latihan membaca di lingkungan rumah, serta adanya siswa dengan kebutuhan khusus yang memerlukan perhatian dan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif.

Hasil wawancara dengan guru kelas I, Ibu Litariani, memperkuat temuan tersebut. Beliau menjelaskan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membaca dengan baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang cenderung mudah lupa terhadap bacaan yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan strategi pengulangan bacaan secara berkala serta memberikan tugas membaca mandiri di rumah. Selain itu, guru menilai bahwa kemampuan menulis siswa relatif lebih baik dibandingkan kemampuan membaca. Hal ini dikarenakan kegiatan menulis melibatkan proses menyalin bentuk huruf yang membantu siswa dalam mengenal dan mengingat huruf dengan lebih mudah.

Kendala lain yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran membaca, karena harus

berbagi jadwal dengan mata pelajaran lain. Untuk mengatasinya, guru memberikan tambahan waktu belajar membaca di luar jam pelajaran reguler dan mendorong orang tua agar berperan aktif mendampingi anak dalam berlatih membaca di rumah. Strategi tersebut sejalan dengan pendapat Dalman (2014) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca dan latihan secara berulang merupakan cara efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Zubaidah (2013) yang menjelaskan bahwa kesulitan dalam membaca permulaan dapat dipengaruhi oleh faktor kognitif, kurangnya latihan, serta lingkungan belajar yang tidak mendukung. Oleh karena itu, intervensi guru melalui bimbingan tambahan dan kolaborasi dengan orang tua merupakan langkah penting untuk memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah di SDN 09 Tanjung Lay tergolong baik, dengan sebagian besar siswa telah mampu membaca teks sederhana dengan bimbingan guru. Namun demikian, aspek pelafalan, penguasaan huruf, serta konsistensi dalam membaca masih perlu ditingkatkan. Penerapan strategi

pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan kontekstual diyakini dapat lebih memotivasi siswa untuk berlatih membaca secara berkelanjutan. Dengan demikian, peran guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini sebagai dasar keberhasilan belajar di jenjang berikutnya.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian di SD Negeri 09 Tanjung Lay menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I berada pada kategori baik. Dari total 18 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 13 siswa telah mampu membaca secara lancar tanpa perlu mengeja, sedangkan 5 siswa lainnya masih mengalami hambatan dalam mengenali huruf, membedakan huruf kapital dan huruf kecil, serta mengingat kembali bacaan yang telah dibaca. Guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui bimbingan intensif, latihan berulang, penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta penambahan waktu belajar.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan juga memerlukan kolaborasi yang sinergis antara guru dan orang tua agar proses pembelajaran berlangsung optimal. Penelitian ini merekomendasikan agar guru menerapkan metode pembelajaran

membaca yang variatif, menarik, dan berbasis media kontekstual sehingga mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. (2013). *Analisis Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Andayani. (2015). *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Bahri. (2018). *Teknik Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Curtain, H., Donato, R., & Gilbert, V. (2016). *Elementary School Foreign Language*. USA: Sage Publications.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmata, I. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Tarigan). Bandung: Angkasa.
- Hadian, H., Hadad, M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). USA: Sage Publications.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, T. (2014). *Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Alat Evaluasi Membaca Berbasis Portofolio*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wanto, A. H. (2018). Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39–43.
- Zubaidah, E. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak: Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zuchdi, D., & Budiasih. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: DEPDIKBUD.